

	<b>Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling</b>	<b>Vol 11, No. 2, 2024</b>
	Tersedia di <a href="https://jkk-fkip.ejournal.unsri.ac.id/index.php/JKK">https://jkk-fkip.ejournal.unsri.ac.id/index.php/JKK</a> e-ISSN 2828-2965      p-ISSN 2548-4311	<b>hlm.149—157</b>

## **Penerapan Bimbingan Klasikal dengan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X.10 di SMA Plus Negeri 17 Palembang**

**Nadia Ratifah<sup>1\*</sup>, Melisa Andini<sup>2</sup>, Nur Intan Widianti<sup>3</sup>, Rani Mega Putri<sup>4</sup>**

<sup>1,2,4</sup>Pendidikan Profesi Guru Bidang Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

<sup>3</sup>SMA PLUS N 17 Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

\*Penulis koresponden, *e-mail*:nadiaratifah0106@gmail.com

**Abstract:** This study aims to determine the application of Classical Guidance with Problem Based Learning Method to Increase the Confidence of Class X.10 Students at SMA Plus Negeri 17 Palembang. This research was conducted in class X.10 with a total of 35 students. The design of this study uses guidance and counseling action research (PTBK), in its implementation consists of two cycles. This type of research uses qualitative descriptive analysis to tell at the time of the action and after the action. The data collection technique uses observation and analysis of student needs (AKPD). Through evaluation data, the results of the study show that classical guidance services with the problem based learning (PBL) method can increase the confidence of grade X.10 students.

**Keywords:** Classical Guidance, Problem Based Learning, Self Confidence

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Bimbingan Klasikal dengan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X di SMA Plus Negeri 17 Palembang. Penelitian ini dilakukan di kelas X.10 dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), pada pelaksanaannya terdiri dua siklus. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif menceritakan pada saat tindakan dan setelah tindakan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Melalui data evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X.10.

**Kata kunci:** Bimbingan Klasikal, *Problem Based Learning*, Kepercayaan Diri

### **PENDAHULUAN**

Peserta didik di tuntut untuk memiliki ilmu yang luas agar mampu mengoptimalkan dirinya di sekolah. UU RI No 20 pada tahun 2003 menjelaskan mengenai sistem pendidikan, bahwasannya usaha dan rencana agar terwujudnya kondisi belajar yang aktif dan kondusif. Agar peserta didik dapat meningkatkan potensi dirinya yang akan menjadi sumber kekuatan dalam keagamaan, akhlak, keribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkannya dalam bermasyarakat, bangsa maupun negara. Potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik akan

berkembang dengan baik apabila didasari dengan rasa percaya diri yang baik dalam diri peserta didik (Rohmah, 2018).

Percaya diri merupakan sebuah kondisi psikologis pada diri individu untuk mewujudkan suatu keyakinan kemampuan yang dimiliki guna melakukan suatu tindakan demi tercapainya tujuan. Kepercayaan diri merupakan aspek yang penting, dengan memiliki kepercayaan diri maka akan memberikan penghargaan terhadap dirinya dan mampu menjalani kehidupan untuk membuat dan mengambil suatu keputusan. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri dapat melakukan segala hal yang menunjang kesuksesannya (Marlina et al., 2022). Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan mampu mengendalikan diri akan keyakinan dan mampu membuat perubahan dalam hidupnya. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan selalu memiliki pikiran yang optimis untuk berprestasi dan mampu memanfaatkan dalam mencapai suatu keberhasilan dalam belajar (Srumangestu & Fitriani, 2024).

Untuk membuat program layanan dan pemberian layanan yang tepat dan sesuai kebutuhan peserta didik maka pelayanan harus berdasarkan hasil analisis kebutuhan (Andriani, 2019; Mahaly, 2021; Tanjung, 2019; Tanjung et al., 2018). Berdasarkan analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), menunjukkan bahwa terdapat kategori tinggi pada bidang pribadi, yaitu pada item “saya kurang memiliki rasa percaya diri” yang dipilih oleh peserta didik sebanyak 25 responden dengan presentase 3,3%. Maka dari itu, peneliti menggunakan layanan bimbingan klasikal yang dimana bimbingan klasikal dapat memfasilitasi perkembangan peserta didik dengan menjangkau banyak peserta didik yang memiliki karakteristik kebutuhan yang sama (Mukhtar et al., 2016; Setiyati, 2019; Soleman, 2021; Susanto et al., 2021).

Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu dari layanan bimbingan dan konseling yang memiliki potensi untuk membangun kepercayaan diri peserta didik melalui metode *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini sejalan dengan penelitian (Isabela et al., 2021) penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, menurut Silooy, (2023) penerapan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X DPIB 3 SMK Negeri 4 Semarang.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik dihadapkan pada masalah nyata yang harus dipecahkan secara kolaboratif (Azizah & Granita, 2020). *Problem Based Learning* (PBL) diartikan juga sebagai model pembelajaran yang memungkinkan pemahaman lebih mendalam dan menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir dan bernalar tingkat tinggi, dimana guna untuk mendorong peserta didik menggunakan analisis reflektif dalam menyelesaikan masalah (Wardani, 2023). Maka dari itu, penerapan PBL dalam bimbingan klasikal merupakan salah satu metode yang memberikan alternatif dalam pemberian layanan kepada peserta didik. Penerapan PBL dalam kegiatan bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri, karena mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah, belajar dari pengalaman, serta berkomunikasi dengan teman sebaya. Selain itu, metode PBL ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam layanan bimbingan dan konseling (Ningrum & Marsinun, 2022; Nafiah & Suyanto, 2014).

Menurut Qomariyah, (2016) kelebihan PBL ialah peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata, peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara ilmiah dalam kegiatan presentasi, diskusi maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah, peserta didik memiliki

kemampuan untuk menilai kemajuan belajarnya sendiri, dan kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi dengan kerja sama kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan *Problem Based Learning* dalam kegiatan bimbingan klasikal, serta dampaknya terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Diharapkan melalui metode ini, peserta didik tidak hanya mampu menyelesaikan masalah yang diberikan, tetapi juga merasakan peningkatan dalam aspek kepercayaan diri yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Pada pelaksanaannya penelitian ini terdiri dari dua siklus. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, peneliti berusaha memberikan gambaran dan menceritakan penerapan bimbingan klasikal pada saat tindakan dan setelah tindakan. Dalam PTBK terdapat empat prosedur yang menjadi tahapan dasar pelaksanaan yang saling terkait satu dengan yang lainnya, diantaranya ialah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Wijayanti et al., 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Pada penelitian ini subyek penelitiannya ialah peserta didik kelas X.10 SMA Plus Negeri 17 Palembang.

## **HASIL**

### **Pra Perencanaan**

Sebelum proses perencanaan, peneliti melakukan pra perencanaan dalam menyiapkan perencanaan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal di kelas. Adapun kegiatan yang peneliti lakukan ialah sebagai berikut:

1. Berdiskusi kepada guru pamong pada saat pelaksanaan PPL II di SMA Plus Negeri 17 Palembang
2. Melakukan penyebaran Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di kelas X.10
3. Menganalisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) untuk mengetahui kebutuhan peserta didik.

### **Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2024 untuk siklus I dan 08 Agustus 2024 untuk siklus II pada tahun ajaran 2024-2025. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Plus Negeri 17 Palembang, dengan subjek penelitian kelas X.10 sebanyak 35 peserta didik. Topik yang peneliti berikan dalam kegiatan bimbingan klasikal siklus I ialah membangun kepercayaan diri, menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan topik siklus II ialah *Insecure, siapa takut!*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 1 JP (45 menit).

### **Siklus I**

#### **Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan diskusi kepada guru pamong untuk membagi pengalaman bagaimana melakukan kegiatan bimbingan klasikal agar efektif dan tercapainya tujuan dan melakukan diskusi mengenai metode PBL. Selain melakukan diskusi tersebut, peneliti

juga merancang Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), menyiapkan materi, menyiapkan media, game interaktif, menyiapkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), lembar evaluasi proses, dan evaluasi hasil. RPL ini disusun berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan peserta didik, yaitu peserta didik kurang memiliki kepercayaan diri.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Berdasarkan rencana pelaksanaan layanan yang telah disusun sebelumnya bahwa pelaksanaan tindakan bimbingan klasikal siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2024 di SMA Plus Negeri 17 Palembang pada peserta didik kelas X.10 kegiatan berlangsung selama 45 menit. Kegiatan layanan bimbingan klasikal terdiri dari 3 tahap yakni tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Pada tahap awal, memberikan salam/sapaan dengan penuh semangat kepada peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdo'a, selanjutnya memeriksa kehadiran peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik siapa saja yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian menjelaskan indikator serta tujuan kegiatan, langkah-langkah pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), kesepakatan waktu 45 menit, dan menanyakan kesiapan kepada peserta didik apakah sudah siap mengikuti kegiatan bimbingan klasikal dengan aktif.

Pada tahap inti, menayangkan PPT mengenai topik percaya diri, pada saat proses kegiatan berlangsung, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi, disini peserta didik memberikan respon positif, kegiatan yang dilaksanakan dilakukan dengan kondusif. Ada peserta didik yang bertanya dan ditanggapi baik oleh temannya. Dengan adanya kesempatan tanya jawab ini membuat peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan layanan. Selanjutnya, melakukan ice breaking tebak ekspresi, disini terlihat peserta didik sangat antusias menebak ekspresi yang ditayangkan di proyektor.

Setelah materi selesai disampaikan, peserta didik diarahkan untuk membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 7 peserta didik, pembagian kelompok di bagi berdasarkan NHT (*Number Head Together*) sehingga peserta didik tidak gaduh dalam membentuk kelompok. Setelah itu, membagikan LKPD kepada setiap kelompoknya dan menjelaskan bagaimana peserta didik mengisi LKPD tersebut. LKPD berisikan kasus yang akan dianalisis oleh masing-masing kelompok. Peserta didik berdiskusi mengenai kasus yang diberikan, sedangkan peneliti membimbing jalannya diskusi kelompok peserta didik. Setiap kelompok terlihat aktif dalam bekerja sama mengisi LKPD yang telah diberikan dan tidak mengandalkan temannya untuk memecahkan masalah dari kasus tersebut, melainkan semua mencari jawaban apa yang diminta dari LKPD tersebut.

Selanjutnya setiap kelompok mempersiapkan jawaban dari kasus yang di berikan, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Peneliti membantu peserta didik untuk mempersiapkan jawaban yang akan ditampilkan dan menanyakan kesiapan dari kelompok, setelah kelompok sudah siap maka maju sesuai dengan kelompok yang sudah siap. Presentasi dimulai dari kelompok yang sudah siap untuk melakukan presentasi, terlihat presentasi yang dilakukan oleh kelompok yang maju, anggota kelompoknya kompak dalam menjelaskan hasil analisis kasus secara bergiliran. Di akhir sesi presentasi pun kelompok membuka sesi tanya jawab, terlihat peserta didik aktif untuk bertanya kepada kelompok yang maju, kelompok yang presentasi pun dengan cepat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. Presentasi dilakukan dengan sangat baik dan penuh

semangat dalam melakukan sesi tanya jawab. Kelompok diberikan applause yang sangat meriah dari peserta didik.

Pada tahap akhir, peserta didik diminta untuk menyimpulkan apa yang mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal. Kemudian peserta didik diminta untuk merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kebermaknaan. Selanjutnya memberikan rencana tindak lanjut dan meminta peserta didik mengumpulkan LKPD kelompok yang sudah diberikan jawaban, dan peserta didik diminta untuk mengisi sebuah link gform terkait evaluasi hasil kegiatan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan. Lalu kegiatan diakhiri dengan berdoa dan salam penutup.

### **Hasil Pengamatan Siklus I**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada siklus 1 saat menerapkan bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning* di kelas X.10 terlihat bahwa masih ada peserta didik yang kurang percaya diri pada saat bertanya, berpendapat, maupun menjawab pertanyaan dari guru atau teman sekelasnya. Masih ada peserta didik yang memunculkan sikap kurang percaya diri pada saat melakukan presentasi di depan kelas, terdapat peserta didik yang selalu menunduk pada saat peneliti memberikan bimbingan klasikal, dan masih ada peserta didik yang tidak aktif dalam diskusi kelompok. Dari hasil evaluasi, masih ada peserta didik yang belum timbul kesadaran untuk mampu meningkatkan rasa percaya diri dengan baik. Hal tersebut artinya pelaksanaan bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning*, tujuannya belum tercapai sepenuhnya.

Hasil refleksi pada siklus I masih ditemukan adanya hal yang belum maksimal. Dimana peneliti menemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang cenderung pasif, hanya mengikuti anggota kelompok tanpa berkontribusi secara optimal. Maka dari itu, pada siklus II peneliti perlu membimbing peserta didik yang seperti ini agar lebih percaya diri dalam menyampaikan ide. Hal tersebut menjadi pertimbangan dan fokus untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan di layanan siklus II.

### **Siklus II**

#### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II kegiatan bimbingan klasikal dilaksanakan satu pekan setelah siklus I, tepatnya pada tanggal 08 Agustus 2024 di SMA Plus Negeri 17 Palembang pada peserta didik kelas X.10 dengan durasi yang sama seperti siklus I, yakni berlangsung selama 1JP atau 45 menit. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan klasikal terdiri dari 3 tahap, diantaranya; tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Pada tahap awal, peneliti membuka kegiatan dengan memberikan salam/sapaan dengan penuh semangat kepada peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdoa. Selanjutnya, melakukan presensi terhadap kehadiran peserta didik dalam kegiatan. Kemudian, dilanjutkan dengan menjelaskan indikator serta tujuan kegiatan, langkah-langkah pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), kesepakatan waktu 45 menit, *ice breaking* dan menanyakan kesiapan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan bimbingan klasikal dengan aktif.

Pada tahap inti, peneliti menayangkan video mengenai topik percaya diri "*Insecure, siapa takut!!*", dan meminta peserta didik untuk menyimak video yang ditayangkan agar mereka mampu menganalisis permasalahan apa yang terjadi pada tayangan video tersebut. Setelah selesai

menonton video, peserta didik diarahkan untuk membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 7 anggota kelompok, pembagian kelompok ini dibagi berdasarkan NHT (*Number Head Together*) dengan tujuan agar peserta didik tidak gaduh dalam membentuk kelompok dan tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar. Setelah itu, peneliti membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan bagaimana mekanisme pengisian LKPD tersebut. LKPD ini berisikan pertanyaan mengenai kasus yang sudah mereka tonton pada tayangan video sebelumnya. Selama kegiatan pengisian LKPD berlangsung peneliti membimbing penuh jalannya diskusi kelompok peserta didik, khususnya kepada peserta didik yang pasif dalam diskusi kelompok pada saat siklus I berlangsung. Pada tahap ini terlihat bahwa setiap kelompok bekerja sama dalam mengisi LKPD yang telah diberikan.

Selanjutnya setiap kelompok mempersiapkan jawaban dari kasus yang di berikan, kemudian bersiap untuk melakukan presentasi di depan kelas. Peneliti selalu mengarahkan peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang tidak dipahami dan dipersilakan untuk bertanya pada peneliti. Setelah peneliti memastikan bahwa tidak ada yang ingin ditanyakan maka peneliti menanyakan kesiapan dari kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Pada tahap ini diketahui bahwa masing-masing kelompok memiliki antusias yang sangat luar biasa untuk melakukan presentasi sehingga peneliti memilih kelompok penyaji dengan cara spin atau memilih secara acak hal ini dilakukan mengingat durasi kegiatan yang terbatas sehingga kegiatan presentasi hanya dapat dilaksanakan oleh 2 dari 5 kelompok saja.

Kegiatan presentasi berlangsung sangat aktif dan kondusif, masing-masing anggota kelompok penyaji secara bergantian menyampaikan hasil diskusi mereka dan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab maupun menanggapi. Pada tahap ini, terlihat pula tingkat kepercayaan diri peserta didik meningkat, dimana peserta didik terlibat aktif untuk bertanya maupun menanggapi hasil kerja dari kelompok penyaji tanpa ada rasa malu-malu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan presentasi terlaksana dengan sangat baik dibuktikan dengan tingkat antusias dari peserta didik dalam melakukan sesi tanya jawab. Untuk menambah semangat kelompok penyaji maupun kelompok lain yang bertanya maupun menanggapi maka peneliti mengajak peserta didik untuk memberikan apresiasi berupa tepuk tangan yang meriah.

Pada tahap akhir, peserta didik diminta untuk memberikan kesimpulan terhadap apa yang mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal dan dilanjutkan dengan penguatan oleh peneliti. Kemudian, peserta didik juga diminta untuk merefleksikan kebermanfaatan dan kebermaknaan dalam mengikuti kegiatan. Selanjutnya, peneliti memberikan rencana tindak lanjut dan meminta peserta didik untuk mengumpulkan kembali LKPD kelompok yang dibagikan sebelumnya, dan dilanjutkan dengan peserta didik diminta untuk mengisi link *google form* terkait evaluasi hasil kegiatan layanan bimbingan klasikal yang telah dilakukan. Lalu, kegiatan diakhiri dengan berdoa dan salam penutup.

## **Hasil Pengamatan Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan tindakan siklus I saat berupa layanan bimbingan klasikal dengan menerapkan metode *problem based learning* di kelas X.10 diketahui bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap tindak kepercayaan diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan aktif mereka selama kegiatan berlangsung, aktif dalam diskusi kelompok, masing-masing kelompok bersemangat untuk melakukan presentasi di depan kelas, kemudian pada saat sesi tanya jawab peserta didik sangat antusias baik bertanya,

menyanggah maupun menanggapi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan yang diharapkan sudah tercapai.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan bimbingan klasikal dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik kelas X.10 di SMA Plus Negeri 17 Palembang. Hal ini dapat terjadi setelah diberikan tindakan sebanyak 2 (dua) siklus dengan topik “Membangun Kepercayaan Diri” dan “*Insecure, siapa takut!!*” menggunakan metode PBL saat bimbingan klasikal. Data menunjukkan bahwa pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan terhadap kepercayaan diri yang mereka miliki. Di mana pada siklus I masih ditemukan peserta didik yang malu-malu, takut untuk bertanya, menanggapi, kurang aktif dalam diskusi kelompok dan masih terdapat peserta didik yang malu pada saat presentasi di depan kelas. Sedangkan pada siklus II semua peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal, seperti berlomba-lomba untuk mendapatkan kesempatan presentasi di depan kelas, aktif dalam diskusi kelompok, aktif dalam menyampaikan hasil diskusi, berani untuk bertanya, menanggapi ataupun menyanggah.

Sejalan dengan pernyataan di atas penelitian yang dilakukan Bakhtiar et al., (2022) yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis *Problem Based Learning* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa” juga mendapatkan hasil bahwa penerapan metode PBL pada layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA 13 Gowa. Hal ini dapat terlihat ketika siswa menjadi rajin mengerjakan tugas, tidak gugup saat berbicara, yakin akan kemampuan yang dimiliki, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta berperan aktif dan interatif dalam menjalin komunikasi. Rezkillah & Haryanto, (2021) juga menyatakan bahwa PBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri peserta didik, karena PBL dapat membantu untuk aktif menjawab pertanyaan berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Astuti et al., (2024) pada pelaksanaan pretest tingkat kepercayaan diri siswa sangat rendah yaitu 1,7%. Setelah diadakan layanan bimbingan klasikal dengan model *problem based learning* selama dua siklus dapat terlihat bahwa kepercayaan diri siswa meningkat. Hal ini terlihat pada hasil data post test yang meningkat menjadi 2,8% yang artinya kepercayaan diri siswa meningkat dari yang awalnya sangat rendah menjadi tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas penerapan layanan bimbingan klasikal dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas X.10 di SMA Plus Negeri 17 Palembang. Hal ini ditunjukkan pada siklus I masih terdapat beberapa peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri rendah seperti masih pasif pada saat diskusi kelompok, malu-malu ketika memaparkan hasil diskusi di depan kelas, dan masih ada peserta didik yang malu ketika diminta untuk bertanya, menjawab maupun menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya, pada siklus II terlihat jelas peningkatan kepercayaan diri pada peserta didik karena mereka memberikan respon yang jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Di mana proses diskusi maupun presentasi berjalan sangat aktif dan semua peserta didik antusias dalam mengikutinya dari awal hingga akhir kegiatan layanan.

Terdapat saran yang diberikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu guru BK dapat menggunakan metode yang menuntut peserta didik aktif dan berpikir kritis agar dapat

menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik salah satu metode yang bisa dipakai ialah *Problem Based Learning* (PBL). Guru BK hendaknya memaksimalkan penerapan metode-metode yang bervariasi agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, M. W. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Karir Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(2), 68–77. <https://doi.org/10.29407/nor.v6i2.13604>
- Astuti, R. H. Y., Suhendri, S., & Indraswati, V. (2024). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX H Melalui Bimbingan Klasikal Model Problem Based Learning di SMP Negeri 1 Semarang. *Educatio*, 19(1), 200–209. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.25807>
- Azizah, N. I., & Granita, G. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari *Self-Confidence* Siswa SMP/MTs. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 3(4), 311–322. <http://dx.doi.org/10.24014/juring.v3i4.10681>
- Bakhtiar, N., Aryani, F., Saman, A., & Bakhtiar, M. I. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis *Problem Based Learning* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 01–17. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i2.1656>
- Isabela, I., Surur, M., & Puspitasari, Y. (2021). Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2729–2739.
- Mahaly, S. (2021). Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Laboratorium Universitas Pattimura Ambon. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 38. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i2.14918>
- Marlina, L., Fatimah, S., & Siddik, R. R. (2022). Profil Siswa yang Mempunyai Kepercayaan Diri Rendah di SMA Negeri 4 Cimahi. *Fokus: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 5(2), 154–160. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i2.8496>
- Mukhtar, M., Yusuf, S., & Budiamin, A. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4473>
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Ningrum, I. P., & Marsinun, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8205–8214. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3784>
- Qomariyah, E. N. (2016). Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(2), 132–141.
- Rezkillah, I. I., & Haryanto, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi *High Order Thinking Skill* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Percaya Diri. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 257–268. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.17322>
- Rohmah, J. (2018). Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian. *Martabat Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), 118–134. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.117-134>
- Setiyati, S. (2019). Meningkatkan Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Holistik. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 41–47. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4314>
- Silooy, J. E. C. (2023). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X DPIB 3 SMK Semarang Melalui Bimbingan Klasikal Metode *Problem Based Learning*. *Prosiding Seminar Nasional*

- Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 909-915. Retrieved from <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/5199>
- Soleman, F. (2021). Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1407. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1407-1416.2021>
- Susanto, B., Purwanti, P., & Suroto, A. (2021). Bimbingan Klasikal Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19 di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 47. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1071>
- Srumangestu, N. D., & Fitriani, S. (2024). Survey Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di SMA N 11 Semarang. *Educatio*, 19(1), 83-90. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.24840>
- Tanjung, R. F. (2019). Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pengoptimalan Keterampilan Mengingat Mahasiswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(2), 75–83. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i2.914>
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan informasi dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i2.3937>
- Wardani, D. A. W. (2023). *Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Skill Siswa*. *Jawa Dwipa: Jurnal Penelitian dan Penjaminan Mutu*, 4(1), 1-17.
- Wijayanti, J., Sumarwiyah, & Sucipto. (2020). Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Penerimaan Diri. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 37-44. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4310>